

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Studi ini menyelidiki penggunaan kerangka naratif Tzvetan Todorov dalam mengarahkan film dokumenter bertajuk "Ignorance", yang dirancang untuk menanggulangi berkurangnya ketertarikan generasi Z pada batik tulis sebagai elemen penting warisan budaya Indonesia. Dasar penelitian mengungkap bahaya modernisasi, globalisasi, dan transformasi masyarakat yang membuat kaum muda kurang paham akan nilai filosofis, riwayat, dan teknik produksi batik tulis secara tradisional. Film dokumenter dipilih sebagai sarana yang ampuh untuk memberikan edukasi dan menjaga kelestarian budaya, dengan keuntungan akademis melalui pemaparan perbedaan pengetahuan antargenerasi lewat etnografi visual dan evaluasi kualitatif, serta keuntungan praktis sebagai bahan ajar dan instrumen untuk mempertahankan identitas bangsa.

Ulasan literatur merujuk pada karya-karya terdahulu seperti dokumenter tentang batik dan pandangan stereotip terhadap generasi Z, plus fondasi teori film dokumenter sebagai alat faktual dan instruksional. Kerangka naratif Todorov diterapkan melalui tahapan equilibrium (keseimbangan awal), disruption (gangguan), dan attempt to repair (upaya perbaikan), yang mendukung penyusunan plot yang lancar dari situasi stabil hingga penyelesaian. Pendekatan pembuatan karya mencakup penelitian pra-produksi untuk membentuk visi kreatif, pemilihan pemain, dan rencana teknis, bersama dengan rincian karya dalam format Full HD 1080p, panjang 12 menit 34 detik, pesan mengenai urgensi menyelamatkan batik tulis, serta fokus penonton pada generasi Z yang belum akrab dengan tradisi tersebut.

Analisis hasil karya menguraikan tahapan produksi mulai dari pra-produksi (penyusunan skenario, tempat, aktor, tema, dan masalah sosial) sampai produksi (pengendalian adegan dan aspek teknis) serta pasca-produksi (penyuntingan dan penyelesaian akhir). Implementasi kerangka naratif Todorov terlihat dalam struktur film equilibrium digambarkan melalui rutinitas tenang

pengrajin batik Darmo Jogja, disruption timbul dari ketidakpedulian generasi Z terhadap batik tulis dan metode pembuatannya; sementara, attempt to repair dicapai melalui langkah edukasi, inovasi teknologi, dan promosi pelestarian untuk mencapai new equilibrium. Film ini sukses menyatukan komponen visual, cerita, dan perasaan guna meningkatkan pemahaman budaya, mendorong keterlibatan kaum muda, dan menguatkan jati diri nasional di tengah era globalisasi.

Secara umum, penelitian ini membuktikan bahwa kerangka naratif Todorov berguna dalam mengarahkan dokumenter budaya, memberikan sumbangan besar untuk bidang pendidikan, konservasi, dan kemajuan media digital. Dampaknya adalah kebutuhan akan lebih banyak upaya serupa untuk menghindari hilangnya warisan budaya, dengan aspirasi agar generasi Z aktif berpartisipasi dalam menjaga batik tulis sebagai bagian dari identitas negara. Kajian ini juga membuka jalan untuk penelitian lanjutan dalam narasi visual dan kajian budaya populer.

5.2 Saran

Selama proses produksi film dokumenter 'Ignorance', tim produksi menghadapi beberapa kendala teknis dan nonteknis yang cukup memengaruhi kelancaran pembuatan karya. Dua kendala utama adalah kamera yang tidak kompatibel dengan mount tripod, serta waktu produksi yang terbatas, sehingga proses syuting tidak dapat dilakukan secara maksimal.

Sebagai saran, untuk produksi karya serupa kedepannya, perlu adanya menyusun jadwal produksi yang praktis dengan menyertakan waktu cadangan, contohnya dengan merekam di satu lokasi setiap hari. Dokumenter seperti "Ignorance" (yang kemungkinan besar mengangkat tema batik tulis dan generasi Z) umumnya menemui hambatan serupa seperti memanfaatkan peralatan terjangkau.